



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg dan Gall (1979:624) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah “*a process used develop and validate educational products*. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa metode penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan, pada prinsipnya merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan dan selanjutnya memvalidasi produk pendidikan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, produk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi adalah model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal. Model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal tersebut dikembangkan dan divalidasi dalam pengelolaan pembelajaran di PKBM.

Menurut Borg dan Gall, yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, tetapi juga termasuk bangunan, prosedur dan proses, seperti metode mengajar, pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya. Tujuan akhir dari *Research and Development* pendidikan adalah

lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan. Melalui hasil *Research and Development* diharapkan proses pendidikan menjadi lebih efektif dan/atau efisien, atau lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah pengembangan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. Dengan pengembangan model ini diharapkan pembelajaran di PKBM dapat berjalan secara maksimal dengan memanfaatkan potensi lokal. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penyelenggaraan PKBM untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan sebesar-besarnya dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

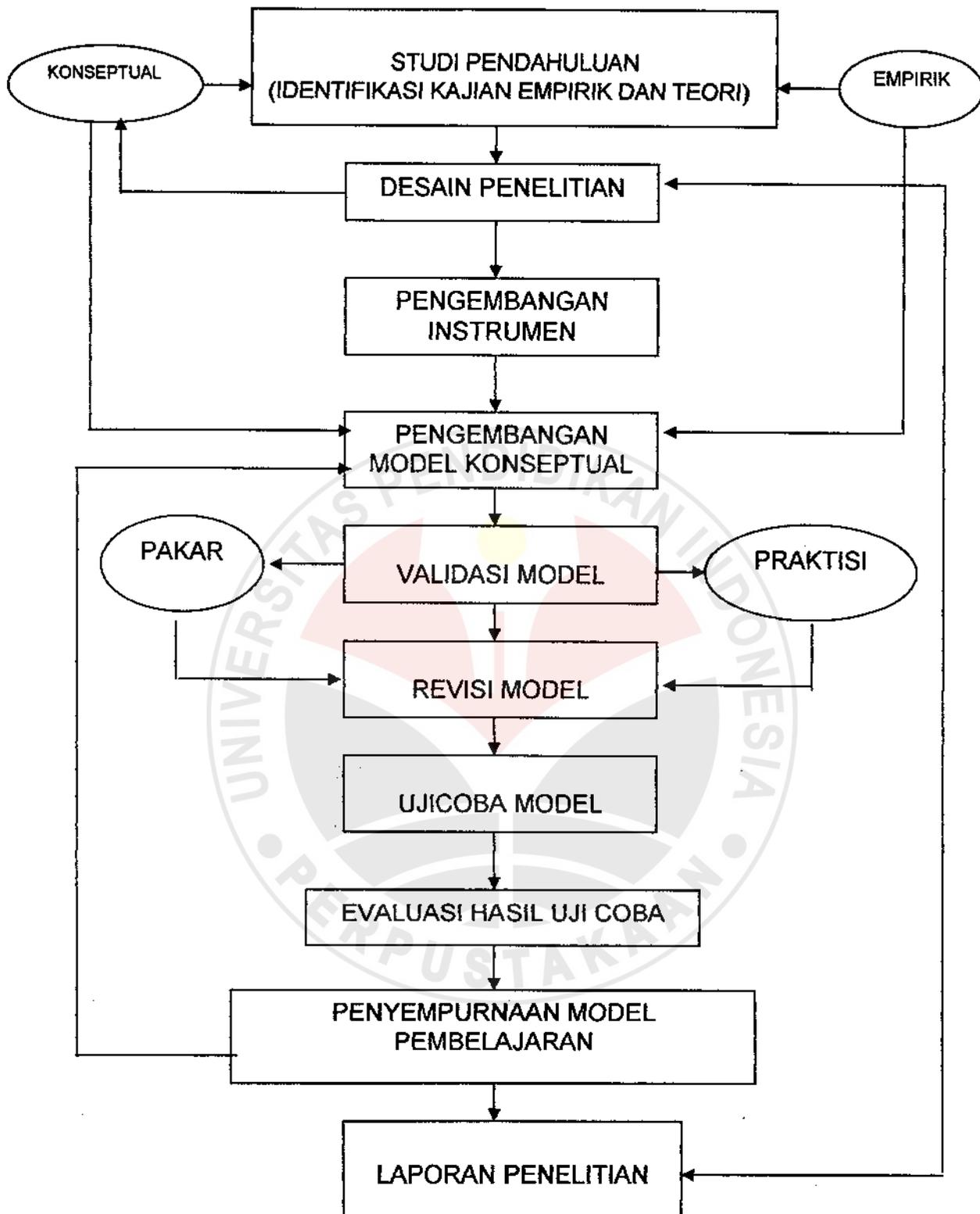
Lebih lanjut Borg dan Gall (1979:626) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan *research and development*, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) mengembangkan bentuk produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) pengujian lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) pengujian lapangan utama (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operational product revision*), (8) pengujian lapangan operasional (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan distribusi (*dissemination and distribution*).

Berdasarkan acuan tersebut, secara operasional langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pendahuluan, yaitu melalui kajian kepustakaan, laporan penyelenggaraan PKBM, serta mengamati secara umum terhadap penyelenggaraan pembelajaran pada beberapa PKBM di lapangan.
2. Mengembangkan desain penelitian disertai berdasarkan kerangka pemikiran pada langkah awal
3. Mengembangkan instrumen penelitian
4. Mengembangkan model konseptual pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal. Penyusunan model konseptual ini diperkirakan dapat diimplementasikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan model konseptual ini adalah sebagai berikut.
  - a. Mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan. Data yang diperoleh dari studi pendahuluan merupakan data dasar kajian empirik, khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran di PKBM
  - b. Menelaah berbagai laporan penyelenggaraan pembelajaran di PKBM, yaitu sebagai rujukan untuk penyusunan model konseptual
  - c. Mengkaji berbagai teori dan konsep yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan model, sebagai kerangka berfikir penulis

- d. Menyusun draf model konseptual, berdasarkan kajian empirik dan konsep
  - e. Melakukan diskusi terbatas dengan praktisi tentang model konseptual yang akan dikembangkan
  - f. Merevisi draft model konseptual berdasarkan masukan dari pakar (dosen pembimbing) dan praktisi
5. Melakukan validasi model konseptual kepada dosen pembimbing, para pakar bidang pendidikan
  6. Merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari para pakar dan penyelenggara program PLS. Revisi yang dilakukan berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM
  7. Melakukan ujicoba model konseptual di lapangan yang ditujukan untuk menghasilkan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal.
  8. Penyempurnaan model, melalui tahap: a) melakukan pengolahan dan analisa data temuan, b) revisi dan formulasi model. Tahap penyempurnaan model, datanya diperoleh dari hasil post-test, catatan lapangan, hasil diskusi, hasil wawancara, dan dokumentasi.
  9. Menyusun laporan penelitian, sebagai akhir kegiatan penelitian dan pengembangan.

Kerangka acuan kegiatan penelitian dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.



**Gambar 3.7 Kerangka Acuan Kegiatan Penelitian**

Apabila disederhanakan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan ini melalui empat tahapan, yaitu:

### **1. Studi pendahuluan**

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa PKBM, yaitu PKBM Bina Mandiri Cimahi, PKBM Bana Ulum Cimahi, PKBM Bunga Nusantara Lembang, PKBM Alpa Bandung, dan PKBM Kandaga. Data yang ingin diperoleh dalam tahap pendahuluan antara lain: (1) kondisi PKBM, (2) komponen yang disusun dalam perencanaan, (3) struktur organisasi PKBM (4) pelaksanaan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembinaan, (6) pelaksanaan evaluasi, (7) pengembangan program, (8) karakteristik tutor, (9) karakteristik warga belajar, (10) tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran, (11) masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan PKBM.

Dari ke lima PKBM yang dijangkau, kemudian difokuskan pada salah satu PKBM yang memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian dengan uji coba pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi, dan observasi, potensi lokal di sekitar PKBM Kandaga banyak sekali yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Potensi lokal yang tersedia yaitu tanaman, berupa bahan baku (singkong, pisang, nenas, pohon uyun) dan sumber daya manusia berupa motivasi untuk berusaha, dalam rangka menambah penghasilan.

## **2. Penyusunan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal**

Pada tahap ini diawali dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing untuk menyusun model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal yang didasarkan pada hasil kajian teoritik dan studi pendahuluan. Selanjutnya menginformasikan dan membahas hasil studi pendahuluan dengan pengelola PKBM dan tutor KBU , untuk membicarakan pelaksanaan uji coba model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal.

Penyusunan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal pada PKBM ditujukan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola dan tutor di PKBM tentang konsep pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal yang akan diimplementasikan di PKBM, (2) menyempurnakan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal untuk diimplementasikan di PKBM, (3) menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi pengelola dan tutor di PKBM tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal.

## **3. Uji coba model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal**

Uji coba model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal dilaksanakan di PKBM Kandaga Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Uji coba dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai tanggal 15 Januari 2005 sampai tanggal 5 Juni 2005. Pihak-pihak yang terlibat dalam uji coba adalah: peneliti, pengelola PKBM, tutor, warga belajar, tokoh masyarakat (5 orang),

dan warga belajar. Uji coba dilaksanakan dua tahap, pada tahap pertama peneliti bersama pengelola dan tutor mengimplementasikan model pembelajaran yang sudah disusun. Pada saat pelaksanaan uji coba berlangsung, peneliti melakukan observasi dan monitoring untuk mendapatkan data yang dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal. Hal-hal yang diobservasi dan dimonitor di antaranya: (1) kemampuan pengelola dan tutor dalam mengimplementasikan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, (2) aktivitas pengelola dan tutor selama uji coba model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, (3) tanggapan pengelola dan tutor terhadap pelaksanaan dan hasil uji coba model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, (4) kemudahan dan kesulitan yang dihadapi pengelola, tutor, dan warga belajar pada saat uji coba model pembelajaran berbasis potensi lokal.

Pada uji coba tahap kedua, pengelola, tutor dan warga belajar, secara penuh berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peneliti berperan sebagai monitor pelaksanaan pembelajaran.

Setelah uji coba sampai bulai Juni 2005, pada bulan Oktober 2005, peneliti mencoba untuk mengadakan perhitungan kembali tentang dampak dari pembelajaran berbasis potensi lokal, setelah warga belajar dapat memasarkan hasil pembelajarannya.

#### **4. Penyempurnaan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal**

Penyempurnaan model dilaksanakan bersama dengan dosen pembimbing, dengan didasarkan pada hasil uji coba yang sudah dilaksanakan.

Secara operasional langkah-langkah yang ditempuh dalam uji coba model ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, persiapan eksperimen. Pada tahap persiapan, peneliti bersama pengelola PKBM dan tutor KBU menyiapkan: (1) kegiatan yang akan dilaksanakan selama eksperimen, (2) garis besar rencana terperinci dan jadwal kegiatan eksperimen yang akan dilakukan, (3) cara-cara yang akan digunakan untuk memonitor pelaksanaan eksperimen, (4) menyusun instrumen untuk *pre-test* dan *post-test*,

*Kedua*, pelaksanaan eksperimen. Dalam pelaksanaan eksperimen dilakukan tiga tahap, yaitu: (1) pelaksanaan *pre-test*, (2) melaksanakan eksperimen melalui perlakuan tertentu, (3) melakukan *post-test*, (4) membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

#### **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PKBM Kandaga di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. PKBM ini dijadikan lokasi penelitian, didasarkan pada berbagai pertimbangan yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari beberapa PKBM, pembelajaran di PKBM Kandaga memiliki karakteristik adanya kedinamisan
2. Adanya harapan dan motivasi yang tinggi dari masyarakat untuk mendapatkan penghasilan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di PKBM
3. Tersedianya potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran di PKBM. Potensi lokal yang dimiliki yaitu berupa sumber daya hayati (tanaman singkong, pisang, nenas, uyun) dan sumber daya manusia berupa motivasi untuk berusaha.

Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu pengembangan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM, sumber utama sebagai subyek dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar. Program pembelajaran yang dijadikan fokus penelitian adalah Kelompok Belajar Usaha.

### **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Keberhasilan penelitian eksperimen dengan teknik induksi analitik sangat tergantung pada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. Catatan tersebut disusun melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.



## 1. Wawancara

Wawancara digunakan pada saat studi pendahuluan, penyusunan model uji coba, uji validasi model. Instrumen wawancara berbentuk uraian bebas yang ditujukan untuk mengungkapkan pendapat atau aktivitas yang dilaksanakan.

Pada tahap studi pendahuluan, wawancara dilakukan dengan pengelola PKBM dan tutor, dalam rangka mendapatkan data tentang: (1) sejarah perkembangan PKBM, (2) komponen-komponen yang direncanakan, (3) struktur organisasi di PKBM, (4) pelaksanaan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembinaan, (6) pelaksanaan evaluasi, (7) pengembangan, (8) keadaan tutor, (9) keadaan warga belajar, (10) fasilitas yang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, (11) tanggapan warga belajar terhadap penyelenggaraan pembelajaran di PKBM, (12) permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan di PKBM.

Pada tahap penyempurnaan model, wawancara dilakukan dengan pengelola PKBM dan tutor dalam rangka mendapatkan data tentang: (1) fasilitas yang tersedia yang dapat digunakan pada uji coba dan validasi model, (2) dukungan yang dapat diberikan pada saat uji coba dan validasi model, (3) program yang akan disajikan pada saat uji coba model, (4) dukungan dan hambatan pelaksanaan uji coba, (5) tanggapan terhadap model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal.

Pada tahap uji validasi model, wawancara ditujukan kepada pengelola PKBM dan tutor, untuk memperoleh data tentang: (1) tanggapan terhadap

model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, (2) kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan uji validasi model, (3) tanggapan terhadap prestasi belajar warga belajar.

## 2. Angket

Angket disebarakan pada warga belajar dengan instrumen berbentuk pilihan berganda. Melalui angket diharapkan dapat memperoleh data tentang pengelolaan pembelajaran di PKBM, yang dijabarkan pada aspek-aspek sebagai berikut: (1) tanggapan warga belajar terhadap komponen-komponen yang direncanakan, (2) tanggapan warga belajar terhadap pengorganisasian di PKBM, (3) tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan program pembelajaran, (4) tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan pembinaan, (5) tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan evaluasi, dan (6) tanggapan warga belajar terhadap pengembangan program.

## 3. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang: (1) kondisi PKBM, (2) aktivitas pengelola, tutor, dan warga belajar dalam pembelajaran, (3) potensi yang ada pada lingkungan masyarakat.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh melalui wawancara ataupun observasi.

## 5. Tes

Untuk mengetahui efektivitas dari model yang dikembangkan, digunakan tes yang dilakukan khusus kepada warga belajar, yaitu untuk mengetahui kemampuan warga belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran (*pre-test dan post-test*).

Aspek dan indikator yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.

## Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator
Bagaimana pengelolaan pembelajaran di PKBM	1. Perencanaan	1.1. Pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana 1.2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan rencana 1.3. Cara mengidentifikasi kebutuhan 1.4. Komponen-komponen yang direncanakan 1.5. Penetapan program pembelajaran 1.6. Penetapan tutor 1.7. Rekrutmen warga belajar 1.8. Penggalan dana belajar 1.9. Penggalan sarana belajar
	2. Pengorganisasian	2.1. Struktur keorganisasian 2.2. Pihak yang terlibat dalam kepengurusan 2.3. Tugas dan peran pengurus
	3. Pelaksanaan	3.1. Program yang dikembangkan 3.2. Metoda yang digunakan

	<p>4. Pembinaan</p> <p>5. Evaluasi</p> <p>6. Pengembangan</p>	<p>3.3. Waktu pelaksanaan</p> <p>3.4. Tempat pelaksanaan</p> <p>3.5. Media yang digunakan</p> <p>3.6. Evaluasi pembelajaran</p> <p>3.7. Peran tutor</p> <p>3.8. Peran warga belajar</p> <p>4.1. Pihak yang membina</p> <p>4.2. Materi yang dibinakan</p> <p>4.3. Pendekatan yang digunakan</p> <p>4.4. Waktu pembinaan</p> <p>4.5. Tempat pembinaan</p> <p>4.6. Manfaat pembinaan</p> <p>4.7. Kerjasama dengan pihak lain</p> <p>5.1 Pihak yang mengevaluasi</p> <p>5.2. Komponen yang dievaluasi</p> <p>5.3. Pendekatan yang digunakan</p> <p>5.4. Frekuensi penilaian</p> <p>5.5. Hasil evaluasi</p> <p>6.1. Program pembelajaran yang dikembangkan</p>
<p>Bagaimana model pengelolaan pembelajaran yang berbasis potensi lokal di PKBM</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pengorganisasian</p> <p>3. Pelaksanaan</p>	<p>1.1. Cara mengidentifikasi kebutuhan dan potensi</p> <p>1.2. Cara perumusan tujuan</p> <p>1.3. Cara penyusunan program pembelajaran</p> <p>1.4. Cara penggalan sumber dana</p> <p>1.5. Cara penentuan metode</p> <p>1.6. Cara penggunaan sarana belajar</p> <p>1.7. Cara penentuan tutor</p> <p>1.8. Cara penentuan waktu</p> <p>1.9. Cara pemasaran hasil</p> <p>2.1. Struktur organisasi</p> <p>2.2. Tugas dan peran pengurus</p> <p>3.1. Tujuan pembelajaran</p> <p>3.2. Materi pembelajaran</p> <p>3.3. Strategi dan metode</p>

	<p>4. Pembinaan</p> <p>5. Evaluasi</p> <p>6. Pengembangan</p>	<p>3.4. Tutor</p> <p>3.5. Waktu pelaksanaan</p> <p>3.6. Bahan yang digunakan</p> <p>3.7. Alat pembelajaran</p> <p>3.8. Proses pembelajaran</p> <p>3.9. Evaluasi pembelajaran</p> <p>4.1. Mengembangkan kemitraan</p> <p>4.2. Pihak yang membina</p> <p>5.1. Penilaian program pembelajaran</p> <p>5.2. Pihak yang terlibat dalam evaluasi</p> <p>5.3. Komponen yang dievaluasi</p> <p>6.1. Mengembangkan program pembelajaran</p> <p>6.2. Mengembangkan jenis usaha</p>
<p>Bagaimana efektivitas model pengelolaan pembelajaran yang berbasis potensi lokal</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pengorganisasian</p>	<p>1.1. Keterlibatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi</p> <p>1.2. Keterlibatan dalam perumusan tujuan</p> <p>1.3. Keterlibatan dalam penyusunan program</p> <p>1.4. Keterlibatan dalam penggalan sumber dana</p> <p>1.5. Keterlibatan penggalan sumber belajar</p> <p>1.6. Keterlibatan dalam pemilihan media</p> <p>1.7. Keterlibatan dalam penentuan waktu</p> <p>2.1. Keterlibatan dalam penyusunan pengurus</p> <p>2.2. Peran dan tugas pengurus</p>

	<p>3. Pelaksanaan</p> <p>4. Kesesuaian program</p> <p>5. Evaluasi</p> <p>6. Hasil belajar</p> <p>7. Pengembangan</p>	<p>3.1. Kelancaran dalam pembelajaran</p> <p>3.2. Pemanfaatan potensi yang ada</p> <p>3.3. Pemanfaatan alat yang tepat</p> <p>3.4. Kesesuaian materi dengan metode</p> <p>3.5. Kesesuaian materi dengan media</p> <p>3.6. Keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran</p> <p>3.7. Suasana pembelajaran</p> <p>3.8. Keterlibatan dalam evaluasi</p> <p>4.1. Kesesuaian program dengan kebutuhan belajar</p> <p>4.2. Kesesuaian program dengan potensi yang tersedia</p> <p>4.3. Kesesuaian program dengan alat yang tepat</p> <p>4.4. Kesesuaian waktu pembelajaran</p> <p>4.5. Kesesuaian penggunaan metode</p> <p>4.6. Kesesuaian penggunaan media</p> <p>5.1. Keterlibatan dalam evaluasi</p> <p>6.1. Kemudahan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>6.2. Perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan</p> <p>6.3. Peningkatan keterampilan teknis fungsional</p> <p>7.1. Peningkatan akses usaha produktif</p> <p>7.2. Peningkatan produk</p> <p>7.3. Kemampuan pemasaran</p> <p>7.4. Peningkatan pendapatan</p>
--	--	--



#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Penekanan dari penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa produk dari pemecahan masalah. Produk pemecahan masalah tersebut berupa model, yaitu model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan ini secara garis besarnya dikelompokkan ke dalam tiga tahapan pokok, yaitu: 1) studi pendahuluan), 2) pengembangan model awal, 3) pengujian model.

Ketiga langkah pokok penelitian dan pengembangan model ini dilakukan secara sirkuler dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya, sampai dihasilkannya suatu model akhir yang teruji kelayakannya. Kelayakan tersebut diperoleh melalui analisis kualitas model, penilaian ahli, maupun melalui uji lapangan.

##### **1. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran dan data-data umum yang terkait dengan tema penelitian, yaitu: pembelajaran di PKBM serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Studi pendahuluan dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen, melakukan observasi dan wawancara. Pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data masih umum dan terbuka.

Data yang dikumpulkan dalam studi pendahuluan berhubungan dengan:

- a. Kondisi umum PKBM, meliputi: struktur organisasi, latar belakang berdirinya PKBM, tempat pembelajaran, fasilitas yang tersedia

- b. Pengelola dan tutor PKBM, meliputi: identitas pengelola, jumlah tutor, pendidikan pengelola dan tutor
- c. Warga belajar, meliputi: jumlah warga belajar, pendidikan warga belajar, status sosial ekonomi warga belajar
- d. Pengelolaan pembelajaran di PKBM, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, evaluasi, dan pengembangan.

## **2. Pengembangan Model Awal**

Pengembangan model awal merupakan tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan. Model awal merupakan produk awal yang didasarkan pada analisis kebutuhan dari hasil penelitian tahap pertama (studi pendahuluan), serta mendiskusikannya dengan pengelola dan tutor PKBM.

Model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM, dikembangkan berdasarkan pada hasil kajian konseptual dan kajian empirik. Hasil kajian, menunjukkan perlu adanya peningkatan pembelajaran di PKBM dalam rangka keberlanjutan suatu program dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada di masyarakat.

## **3. Pengujian Model**

Pengujian model dilakukan melalui uji kelayakan dalam bentuk analisis kualitas model, penilaian ahli (pembimbing), dan uji lapangan, sehingga dihasilkan model pengelolaan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan potensi lokal di PKBM.

Analisis kualitas model dilakukan secara terus menerus dari uji coba model awal sampai dihasilkannya model akhir. Hal ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara berbagai komponen model dalam hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penilaian ahli dilakukan untuk mengadakan perbaikan terhadap model yang dikembangkan, terutama dilihat dari: ketepatan isi, kesederhanaan bahasa, dan kemudahan untuk dapat dilaksanakan di lapangan.

Uji lapangan dilakukan dalam bentuk penerapan (uji coba) model pembelajaran di PKBM, yang dilakukan melalui dua tahap. Uji coba tahap pertama, peneliti secara aktif berperan dalam pembelajaran, dan uji coba tahap kedua peneliti berperan sebagai monitor.

Berdasarkan hasil pengujian dilakukan revisi model (produk pengembangan) yang dilakukan secara terus menerus sampai dihasilkannya model akhir pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal. Revisi model didasarkan pada penilaian para ahli dan praktisi, serta berdasarkan hasil uji coba lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran *research* dan *development* yang terdiri atas: (1) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (3)

uji lapangan, dan (4) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan (Borg & Gall, 1996).

Untuk mengetahui efektivitas model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal digunakan penelitian “Eksperimental Semu” (*quasi eksperimental research*). Tujuan dari penggunaan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan, yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variable yang relevan.

Model yang digunakan dalam eksperimental semu ini adalah model “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Langkah pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, selanjutnya dilakukan pengukuran (*post-test*). Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- T<sub>1</sub> = Pretest pada kelompok subyek
- T<sub>2</sub> = Posttest pada kelompok subyek
- X = Perlakuan pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal

Berdasarkan rancangan yang disusun, prosedur yang ditempuh adalah:

(1) kenakan  $T_1$ , yaitu pretest untuk mengukur mean prestasi belajar (kognitif, afektif, psikomotor) sebelum subyek mendapatkan perlakuan tertentu (2) kenakan subyek dengan perlakuan tertentu berupa pembelajaran berbasis potensi lokal (X) untuk jangka waktu tertentu, (3) berikan  $T_2$  yaitu post-test untuk mengukur mean prestasi belajar (kognitif, afektif, psikomotor) setelah subyek dikenakan perlakuan tertentu (X), (4) bandingkan  $T_1$  dan  $T_2$  untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat dari digunakannya perlakuan tertentu (X), (5) terapkan test-statistik yang cocok, dalam hal ini untuk mengetahui apakah signifikan perbedaan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* yang dicapai subyek penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara analisis deskriptif dan kuantitatif. Hal ini dilakukan karena menggambarkan variable-variabel yang diteliti dan menganalisis hasil perhitungan statistik. Analisis data tersebut mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan berikut ini.

Pada tahap studi pendahuluan digunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan teknik induksi analitik (kualitatif). Data-data yang dianalisis mencakup: (1) sejarah perkembangan PKBM, (2) komponen-komponen yang direncanakan, (3) struktur organisasi di PKBM, (4) pelaksanaan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembinaan, (6) pelaksanaan evaluasi, (7) pengembangan (8) keadaan tutor, (9)

keadaan warga belajar, (10) fasilitas yang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, (11) tanggapan warga belajar terhadap penyelenggaraan pembelajaran di PKBM, (12) permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan di PKBM.

Pada tahap penyusunan model dilakukan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kajian teoritik tentang pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, peneliti menyusun model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, kemudian membahas secara bersama dengan dosen pembimbing.

Pada tahap validasi model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal digunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis instrumen observasi, wawancara dan angket, sedang analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis tes hasil belajar warga belajar.

Pada tahap uji coba model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal dipergunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan terhadap instrumen observasi, wawancara dan angket, sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap tes hasil belajar.

Uji statistik yang digunakan adalah uji-t, yaitu digunakan untuk menganalisis hasil perbandingan tes sebelum dan sesudah pembelajaran (*pretest and posttest*).

Rumus yang digunakan mengacu kepada pendapat Sudjana (1989:244) sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika : } -\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Tolak  $H_0$  jika terjadi hal lain.

$$w_1 = S_1^2 / n_1$$

$$w_2 = S_2^2 / n_2$$

$$t' = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\left( \frac{S_1^2}{n_1} \right) + \left( \frac{S_2^2}{n_2} \right)}}$$

